

# Implementasi Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di SDN 12/X Pemusiran Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Abdul Halim<sup>1</sup>, Sumianti<sup>2</sup>, Nur Syahirah Azrein<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Swasta Ibnu Sina Batam, Indonesia

<sup>1</sup>halim@stai-ibnusina-batam.ac.id

## Abstrak

Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter merupakan kebutuhan mendasar dalam pelaksanaan pendidikan di Sekolah Dasar Khususnya. Implementasi Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Di SDN 12/X Pemusiran Kabupaten Tanjung Jabung Timur sangatlah penting untuk diupayakan secara maksimal, guna menjawab tantangan pendidikan era modern saat ini. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun subjek dalam penelitian ini yakni siswa dan guru Pendidikan Agama Islam sekolah SDN 12/X Pemusiran Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi. Hasil penelitian menunjukkan; *pertama*, implementasi pengembangan pendidikan Islam berbasis karakter Di SDN 12/X Pemusiran Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi telah berjalan secara baik dengan menekankan nilai-nilai karakter dalam setiap pembelajaran dan pendidikan. Penerapan pendidikan Islam berbasis karakter Di SDN 12/X Pemusiran Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi dipandang sangat penting karena akan menghasilkan kebiasaan yang baik pada siswa. *Kedua*, upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan pendidikan Islam berbasis karakter Di SDN 12/X Pemusiran Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi yaitu melalui berbagai metode dan strategi pembelajaran, diantaranya; 1) memberikan pemahaman kepada siswa untuk rajin beribadah, yang mana hal ini diterapkan melalui ujian praktik ibadah. 2) Mengajarkan sopan santun kepada guru dan orang tua, dimana setiap bertemu guru dan orang tua, maka siswa menyapa dan salam. 3) Berbuat baik kepada teman dengan tidak melakukan bullying, serta tidak membedakan teman. Sementara untuk proses pembelajaran di kelas lebih menekankan berbagai metode, seperti; ceramah, diskusi, demonstrasi. Sedangkan untuk pendekatan pembelajaran yang digunakan kepada siswa dalam mengembangkan pendidikan Islam berbasis karakter yaitu melalui keteladanan dengan memberi contoh yang baik secara langsung kepada siswa.

**Kata Kunci:** Tinjauan, Implementasi, Pengembangan, Pendidikan Islam, Karakter

## Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya ialah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia (Abdul Halim, 2023). Pendidikan sebagai faktor kunci dalam pembangunan bangsa dan Negara (Miswanto, et., all., 2024). Para pendiri Republik Indonesia secara tegas memasukan pendidikan sebagai bagian dari tujuan merdeka dan bernegara, sebagaimana tertera dalam mukadimah Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 yang antara lain disebutkan "...Tujuan bernegara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa"(Abdul Halim, 2023).

Pendidikan Islam merupakan suatu upaya untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang bersifat jasmani maupun rohani dan menjadikan manusia sebagai makhluk yang memahami hakikat dirinya. (Abdul Halim, et. all., 2023) Pendidikan Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh guru dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (A Halim & Amril, 2022) Pendidikan Islam pada akhirnya mendidik manusia untuk memiliki pengetahuan yang bermanfaat bagi keuntungan materi dan nonmateri, bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat dan umat manusia. (Muchlis Muchlis, 2022)

Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa: Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan dan keterampilan, berbudi pekerti yang luhur, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, cerdas, kreatif, mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab. (Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2023; Abdul Halim, M, & Miswanto, 2023)

Materi pendidikan ialah suatu yang menjadi bahan yang telah dipikirkan, dibicarakan, dikarang (diceritakan/disampaikan) yang berhubungan dengan pembelajaran sebagai bagian dari muatan kurikulum pendidikan. (Syamsul Arifin., 2021) Materi pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting di samping metode. Karena ketika pemilihan materi tidak sesuai dengan metode, maka tidak ada pesan yang dapat tersampaikan ke peserta didik. Materi merupakan bagian dari kurikulum, sehingga pengertian materi dalam operasionalnya lebih mengarah kepada pengertian kurikulum. (Miswanto & Halim, 2023)

Al-Qur'an dan al-Hadist merupakan dua sumber yang menjadi acuan bagi materi pelajaran dalam pendidikan Islam. Khusus untuk al-Hadis, selain sebagai penguat dan penjelas terhadap isi al-Quran, juga memiliki peranan yang penting dalam khazanah keilmuan Islam, di antaranya terkait materi pendidikan Islam. Rasulullah Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam merupakan seorang teladan sejati dalam seluruh kehidupan manusia. (Fahmi Bahrul Ulum, Halim, & Oktanovia, 2023) Dalam hal pendidikan, Rasulullah sudah meletakkan materi pendidikan yang bisa kita telusuri dan pelajari melalui hadis. Sehingga semua hadis yang disampaikan oleh Rasulullah, hakikatnya merupakan materi pendidikan. (Fahmi Bahrul Ulum et al., 2023; M Hatta, 2019) Karena ketika Rasul menyampaikan/mempraktikkan suatu ilmu kepada sahabat-sahabatnya, sejatinya itulah proses pendidikan yang dilakukan oleh Rasulullah. (Robiatul Awwaliyah and Hasan Baharun, 2019)

Dewasa ini, dunia pendidikan sedang diguncang oleh berbagai perubahan sebab tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta ditantang untuk menjawab berbagai persoalan bangsa dan perubahan global yang begitu pesat, seperti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi informasi, seni, dan budaya. (Abdul Halim, 2023; Ainissyifa & Nurseha, 2022)

Pengembangan pendidikan agama Islam menjadi penting sebagai upaya manusia untuk melahirkan generasi yang lebih baik, generasi yang selalu menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. (Fahmi Bahrul Ulum et al., 2023) Maka Implementasi Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Di SDN 12/X Pemusiran Kabupaten Tanjung Jabung Timur menjadi penting untuk dioptimalkan. Upaya pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Di SDN 12/X Pemusiran telah dilakukan secara baik dengan mengaplikasikan pembelajaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan lingkungan. Hal ini sangat dibutuhkan bagi pengembangan pendidikan Islam yang tidak semata teoretis dan prosedural melainkan adanya penekanan karakter yang menjunjung tinggi nilai-nilai sosial dan lingkungan.

Berangkat dari persoalan di atas, penulis merasa perlu untuk meneliti kembali tentang bagaimana Implementasi Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Di SDN 12/X Pemusiran Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi.

## Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data primer diperoleh dengan mewawancarai pihak terkait khususnya guru pendidikan agama Islam, tempat dan peristiwa yang meliputi Kegiatan Belajar Mengajar serta pengumpulan dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian dan hasil observasi langsung di lapangan. Sementara data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur seperti; buku jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dengan melakukan pengamatan terhadap guru dan siswa baik pada saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru lalu mendokumentasikannya. Setelah data dikumpulkan, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data (display), penyimpulan dan verifikasi data (Conclusion Drawing and Verification). Setelah itu peneliti membuat narasi dari hasil analisis di atas.

## Hasil

Hasil penelitian yang sudah dilaksanakan pada Rabu, 13 Desember 2023 di SDN 12/X Pemusiran Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi bersama guru Pendidikan Agama Islam, bahwa hasil penelitian menunjukkan tinjauan implementasi pengembangan pendidikan Islam berbasis karakter terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah dilakukan secara menyeluruh. Sebagaimana hal ini dapat terlihat dari upaya guru dalam menumbuhkan karakter siswa melalui pengembangan pendidikan Islam. Dari pengamatan dan pengalaman guru pendidikan Agama Islam menyimpulkan bahwa pengukuran pendidikan karakter ini dilihat dalam bentuk sikap para siswa sehari-hari ketika berada di lingkungan sekolah dan di rumah.

Usaha yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan pendidikan Islam berbasis karakter yaitu melalui berbagai metode dan strategi pembelajaran, diantaranya; 1) memberikan pemahaman kepada siswa untuk rajin beribadah, yang mana hal ini diterapkan melalui ujian praktik ibadah. 2) Mengajarkan sopan santun kepada guru dan orang tua, dimana setiap bertemu guru dan orang tua, maka siswa menyapa dan salam. 3) Berbuat baik kepada teman dengan tidak melakukan bullying, serta tidak membeda-bedakan teman. Hal ini merupakan refleksi mendalam dari pembelajaran yang mengembangkan pendidikan agama Islam secara menyeluruh. Pengembangan pendidikan Islam yang memandang penting relasinya terhadap sikap dan perilaku sosial dan lingkungan. Sebagaimana tertuang dalam visi dan misi sekolah.



Gambar Visi Misi Sekolah

Visi dan Misi SDN 12/X Pemusiran Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi

Sementara untuk proses pembelajaran di kelas lebih menekankan berbagai metode, seperti; ceramah, diskusi, demonstrasi. Sedangkan untuk pendekatan pembelajaran yang digunakan kepada siswa dalam mengembangkan pendidikan Islam berbasis karakter yaitu melalui keteladanan dengan memberi contoh yang baik secara langsung kepada siswa. (Hal ini berdasarkan dari hasil wawancara bersama guru Pendidikan Agama Islam SDN 12/X Pemusiran Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi). (Bapak M. Nawir, n.d.)

## Diskusi

### ***Karakteristik Pendidikan Islam Berbasis Karakter***

Ajaran dasar Islam mewajibkan mencari ilmu pengetahuan bagi setiap Muslim dan muslimat. Penguasaan ilmu pengetahuan adalah perjalanan yang panjang dan mendalam menuju pemahaman yang lebih baik tentang dunia di sekitar. Ini dimulai dengan keinginan batin untuk mengeksplorasi dan memahami konsep-konsep yang kompleks yang membentuk dasar pengetahuan siswa. (Karwati, 2018)

Melalui eksperimen dan penelitian, mereka melangkah lebih jauh, meraba-raba dalam gelap untuk menemukan terang yang baru. Setiap hasil negatif, setiap kesalahan, bukanlah kegagalan, tetapi merupakan kesempatan untuk belajar dan tumbuh. Dengan tekad yang kuat dan semangat yang tak tergoyahkan, mereka terus maju, tidak peduli seberapa besar rintangan yang mereka hadapi. (Hesti, Salamah, & Al-Wathoniah, 2023)

Namun, penguasaan ilmu pengetahuan bukanlah hanya tentang pengetahuan dan keterampilan. Ini juga tentang etika dan tanggung jawab. Seorang ilmuwan yang benar harus menjunjung tinggi integritas dan kejujuran dalam setiap tindakan dan keputusan mereka. Mereka

harus bertanggung jawab atas dampak dari penelitian mereka, baik itu secara sosial, lingkungan, maupun etis. (Hesti et al., 2023)

Dengan setiap langkah dalam perjalanan ini, penguasaan ilmu pengetahuan menjadi lebih dalam dan lebih kuat. Setiap penemuan baru, setiap pengetahuan yang diperoleh, membuka pintu untuk lebih banyak pertanyaan dan lebih banyak penelitian. Dan dalam proses ini, kita, sebagai manusia, tidak hanya memperluas batas pengetahuan kita sendiri, tetapi juga meningkatkan pemahaman kita tentang tempat kita dalam alam semesta yang luas ini.

#### *Pengembangan ilmu pengetahuan*

Pengembangan ilmu pengetahuan adalah proses yang kompleks dan berkelanjutan yang melibatkan penelitian, eksperimen, analisis, dan sintesis informasi baru untuk memperluas pemahaman manusia tentang dunia dan fenomena di sekitarnya. (Abdul Halim, 2023; Alfath, Azizah, & Setiabudi, 2022) Beberapa aspek kunci dari pengembangan ilmu pengetahuan meliputi:

1. **Metode Ilmiah:** Metode ilmiah adalah pendekatan sistematis untuk memperoleh pengetahuan yang didasarkan pada observasi, hipotesis, eksperimen, analisis data, dan penarikan kesimpulan.
2. **Kolaborasi dan Komunikasi:** Kolaborasi antara ilmuwan dari berbagai bidang dan institusi memfasilitasi pertukaran ide dan sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan penelitian yang kompleks. Komunikasi ilmiah yang efektif penting untuk mempublikasikan temuan dan memastikan penyebaran informasi yang akurat.
3. **Inovasi Teknologi:** Teknologi memfasilitasi pengumpulan data yang lebih cepat, analisis yang lebih akurat, dan eksperimen yang lebih canggih, membuka pintu untuk penelitian yang lebih maju dan pemahaman yang lebih dalam tentang alam semesta.
4. **Pembelajaran dan Pendidikan:** Pendidikan yang efektif memberikan landasan yang kuat bagi generasi mendatang untuk berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
5. **Keterbukaan dan Reprodusibilitas:** Keterbukaan dalam penelitian ilmiah dan praktik-praktik seperti pra-publikasi dan peninjauan sejawat penting untuk memastikan reprodusibilitas hasil penelitian.
6. **Etika Penelitian:** Pengembangan ilmu pengetahuan harus memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk kepatuhan terhadap standar keamanan dan privasi, serta perlindungan terhadap subjek penelitian manusia atau hewan.
7. **Dampak Sosial dan Lingkungan:** Penelitian harus mempertimbangkan implikasi sosial, ekonomi, dan lingkungan dari temuan mereka, serta memastikan bahwa pengembangan ilmu pengetahuan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi kesejahteraan manusia dan planet kita.

Melalui kolaborasi, inovasi, pendidikan, etika, dan kesadaran sosial, pengembangan ilmu pengetahuan terus memperluas batasan pengetahuan manusia dan menyumbangkan solusi untuk tantangan yang dihadapi oleh masyarakat global khususnya dalam pengembangan pendidikan agama Islam berbasis karakter.

#### *Penekanan pada nilai-nilai akhlak dalam penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan*

Penekanan pada nilai-nilai akhlak dalam penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan adalah penting karena memastikan bahwa proses penelitian dan pemahaman ilmiah dilakukan dengan integritas, tanggung jawab, dan kesadaran akan dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan. (Dinata & Jurnal Abdi Insani, 2022; Jubaidah, Halim, Riduan, & Kadir, 2023) Syekh Musthafa Al- Ghulayani memaknai pendidikan Islam sebagai penanaman akhlak mulia dalam jiwa dan menyiraminya dengan petunjuk serta nasihat, sehingga menjadi cenderung membuahkan kebaikan serta cinta belajar. (A Halim & Amril, 2022)

Penekanan pada nilai-nilai akhlak dalam penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan, akan dapat memastikan bahwa ilmu pengetahuan tidak hanya menjadi alat untuk memperoleh pengetahuan, tetapi menjadi sarana untuk menghadirkan kebaikan, kebajikan, keadilan, dan kesejahteraan bagi semua. (Abdul Halim, et. all., 2023) Sikap dan perilaku demikian sangat dibutuhkan dalam pengembangan pendidikan agama Islam era modern ini.

#### *Penyesuaian terhadap perkembangan anak*

Sejak awal perkembangan Islam, pendidikan Islam diberikan kepada anak sesuai umur, kemampuan, perkembangan jiwa, dan bakat anak. Setiap usaha dan proses pendidikan haruslah memperhatikan faktor pertumbuhan anak. Penyesuaian terhadap perkembangan anak merupakan aspek penting dalam pendidikan dan pengasuhan anak. Setiap anak memiliki keunikan dan kecepatan perkembangan yang berbeda, sehingga penting bagi orang tua dan pendidik untuk memahami dan merespons perubahan dan kebutuhan individu anak secara tepat. (Latif, Munafiah, & Rachmawati, 2022)

Dalam menghadapi perkembangan anak, pendekatan yang sensitif dan responsif sangatlah penting. Orang tua dan pendidik perlu memahami tahapan perkembangan anak, baik secara fisik, emosional, intelektual, maupun sosial, untuk dapat memberikan dukungan yang sesuai. (Miswanto & Halim, 2023) Misalnya, ketika anak sedang mengalami pertumbuhan fisik yang pesat, mereka mungkin membutuhkan lebih banyak waktu istirahat dan asupan nutrisi yang seimbang. Selain itu, penting juga untuk memperhatikan perubahan emosional dan sosial yang terjadi pada anak. Anak-anak dapat mengalami perubahan mood atau tingkat kecemasan yang berbeda tergantung pada tahap perkembangan mereka. Oleh karena itu, orang tua dan pendidik perlu memahami dan merespons dengan sensitif terhadap perasaan dan kebutuhan emosional anak. (Fahmi Bahrul Ulum et al., 2023; Harefa & Suprihatin, 2023)

Pendekatan yang berpusat pada anak sangat diperlukan dalam menyesuaikan pendidikan dan pengasuhan. Hal ini berarti memberikan kesempatan kepada anak untuk mengambil inisiatif, mengeksplorasi minat mereka sendiri, dan belajar dalam konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan memberikan anak kontrol yang lebih besar atas pembelajaran mereka sendiri, mereka dapat merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses belajar.

Sementara itu, fleksibilitas juga merupakan kunci dalam menyesuaikan diri terhadap perkembangan anak. Setiap anak memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, dan strategi pendidikan dan pengasuhan yang efektif untuk satu anak mungkin tidak bekerja dengan baik untuk yang lain. Oleh karena itu, penting untuk terbuka terhadap berbagai pendekatan dan siap untuk menyesuaikan strategi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan individu anak.

Pentingnya menyesuaikan diri terhadap perkembangan anak tidak dapat diabaikan dalam proses pendidikan agama Islam yang sejatinya memiliki menekankan prinsip keterbukaan. Dengan memahami dan merespons perubahan dan kebutuhan individu anak, guru dapat membantu mereka tumbuh dan berkembang menjadi individu yang sehat, bahagia, dan berpotensi penuh.

#### *Pengembangan kepribadian*

Bakat alami dan kemampuan pribadi tiap-tiap anak didik diberikan kesempatan berkembang sehingga bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat. Pengembangan kepribadian merupakan proses yang kompleks dan berkelanjutan yang melibatkan interaksi antara faktor internal dan eksternal yang membentuk identitas, karakter, dan perilaku seseorang. Hal ini meliputi aspek-aspek seperti kepribadian, sikap, nilai, dan keterampilan interpersonal. (Hasibuan, Fitriah, Nasution, & Harahap, 2023; Miswanto & Halim, 2023)

Setiap individu memiliki kepribadian yang unik, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pewarisan genetik, pengalaman hidup, lingkungan sosial, dan pengaruh budaya. Proses

pengembangan kepribadian dimulai sejak masa awal kehidupan dan terus berlanjut sepanjang rentang usia. Pendidikan karakter dan nilai-nilai moral memainkan peran penting dalam pengembangan kepribadian yang positif. Melalui pembelajaran dan pengalaman, individu memahami prinsip-prinsip moral, etika, dan tanggung jawab sosial yang membentuk dasar perilaku mereka. (Kusmawati & Surachman, 2019; Miswanto, et., all., 2024)

Interaksi sosial dengan keluarga, teman sebaya, dan masyarakat juga mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang. Hubungan yang sehat dan dukungan emosional dari lingkungan sosial dapat membantu individu membangun rasa percaya diri, empati, dan keterampilan komunikasi yang positif. Pengembangan kepribadian juga melibatkan kesadaran diri dan refleksi pribadi. Dengan memahami kekuatan dan kelemahan mereka sendiri, individu dapat mengembangkan pola pikir yang konstruktif, mengelola emosi dengan baik, dan bekerja menuju pertumbuhan pribadi yang berkelanjutan. (Fahmi Bahrul Ulum et al., 2023)

Pendidikan formal dan non-formal memberikan kesempatan untuk pengembangan kepribadian melalui kurikulum yang mendukung pengembangan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kolaborasi. Aktivitas ekstrakurikuler, program pengembangan diri, dan mentorship juga dapat membantu individu mengembangkan potensi kepribadian mereka. Peran model dan tokoh panutan sangat penting dalam pengembangan kepribadian. Melalui observasi dan interaksi dengan orang-orang yang dihormati dan dihargai, individu dapat meniru dan menginternalisasi nilai-nilai positif serta perilaku yang diinginkan.

Pengembangan kepribadian adalah proses seumur hidup yang membutuhkan kesadaran, dedikasi, dan kerja keras. Dengan dukungan dari lingkungan sosial, pendidikan yang berkualitas, dan komitmen untuk pertumbuhan pribadi, individu dapat mencapai potensi kepribadian mereka yang penuh dan memainkan peran yang positif dalam masyarakat.

#### *Penekanan pada amal saleh dan tanggung jawab*

Setiap anak didik diberi semangat dan dorongan untuk mengamalkan ilmu pengetahuan sehingga benar-benar bermanfaat bagi diri, keluarga dan masyarakat secara keseluruhan. (Agus Supriyono, 2013)

Penekanan pada amal saleh dan tanggung jawab merupakan aspek penting dalam pengembangan kepribadian yang positif dan berintegritas. Amal saleh mencakup tindakan atau perbuatan baik yang dilakukan seseorang dengan niat baik dan untuk kebaikan orang lain atau masyarakat secara umum. Sementara tanggung jawab mencakup kesadaran dan kewajiban untuk bertanggung jawab atas tindakan, keputusan, dan konsekuensi yang timbul dari perilaku individu. Penekanan pada amal saleh mengajarkan individu untuk melakukan perbuatan yang positif, memperhatikan kebutuhan orang lain, dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Melalui amal saleh, individu belajar untuk mengembangkan empati, kepedulian, dan sikap altruistik yang memperkuat hubungan sosial dan membentuk karakter yang baik.

Pentingnya tanggung jawab dalam pengembangan kepribadian menekankan pentingnya individu untuk mengambil kontrol atas tindakan dan keputusan mereka, serta menerima konsekuensi dari tindakan tersebut. Dengan memiliki rasa tanggung jawab yang kuat, individu belajar untuk menjadi lebih disiplin, terorganisir, dan dapat diandalkan dalam melakukan tugas-tugas mereka. Kombinasi antara amal saleh dan tanggung jawab menciptakan fondasi yang kokoh untuk pengembangan kepribadian yang baik. Ketika individu bertanggung jawab atas tindakan mereka dan bertindak dengan niat baik untuk melakukan amal saleh, mereka menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat dan menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk semua orang. Selain itu, penekanan pada amal saleh dan tanggung jawab juga membantu individu untuk merasa lebih bermakna dan puas dengan kehidupan mereka. Dengan melakukan tindakan baik dan bertanggung jawab atas tindakan mereka, individu merasa memiliki kontribusi

yang berarti dalam membangun komunitas mereka dan merasa lebih terhubung dengan orang lain.

Pendidikan, baik di sekolah maupun di rumah, memainkan peran penting dalam menekankan pentingnya amal saleh dan tanggung jawab. Melalui pembelajaran tentang nilai-nilai moral, etika, dan kewajiban sosial, individu dapat memahami betapa pentingnya untuk melakukan perbuatan baik dan bertanggung jawab dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Penekanan amal saleh dan tanggung jawab, individu dapat mengembangkan kepribadian yang kuat, berintegritas, dan berkontribusi secara positif pada masyarakat. Ini tidak hanya membawa manfaat bagi individu itu sendiri, tetapi juga untuk lingkungan di sekitarnya dan masyarakat secara keseluruhan.

### **Implementasi Pengembangan Pendidikan Islam Berbasis Karakter**

Proses pembelajaran pendidikan karakter secara terpadu bisa dibenarkan karena sejauh ini muncul keyakinan bahwa anak akan tumbuh dengan baik jika dilibatkan secara alamiah dalam proses belajar. Istilah terpadu dalam pembelajaran berarti pembelajaran menekankan pengalaman belajar dalam konteks yang bermakna. (Miswanto & Halim, 2023; Wahyuni & Bhattacharya, 2021)

Pengajaran terpadu dapat didefinisikan sebagai suatu konsep dengan pendekatan belajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. (Fahmi Bahrul Ulum et al., 2023) Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran terpadu, peserta didik akan memahami konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah dipahaminya melalui kesempatan mempelajari apa yang berhubungan dengan tema atau peristiwa autentik (alami). Dengan demikian, ciri pendidikan terpadu adalah: (1) berpusat pada peserta didik; (2) memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik; (3) pemisahan bidang studi tidak begitu jelas; (4) menyajikan konsep dari berbagai bidang studi dalam suatu proses pembelajaran; (5) bersifat luwes, dan (6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. (Fahmi Bahrul Ulum et al., 2023)

Pendidikan karakter pada dasarnya mencakup pengembangan substansi, proses, dan suasana atau lingkungan yang menggugah, mendorong dan memudahkan seseorang untuk mengembangkan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari. (Zakariyah, Muhamad Arif, & Nurotul Faidah, 2022) Kebiasaan ini timbul dan berkembang dengan didasari oleh kesadaran, keyakinan, kepekaan dan sikap orang yang bersangkutan. Dengan demikian, karakter yang dibangun melalui pendidikan karakter bersifat *inside out*, dalam arti perilaku yang berkembang menjadi kebiasaan baik terjadi karena adanya dorongan dari dalam, bukan adanya paksaan dari luar. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai pada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melakukan nilai-nilai ini.

## **Kesimpulan**

Dari pemaparan di atas, maka penulis menarik kesimpulan yakni *pertama*, implementasi pengembangan pendidikan Islam berbasis karakter Di SDN 12/X Pemusiran Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi telah berjalan secara baik dengan menekankan nilai-nilai karakter dalam setiap pembelajaran dan pendidikan. Penerapan pendidikan Islam berbasis karakter Di SDN 12/X Pemusiran Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi dipandang sangat penting karena akan menghasilkan kebiasaan yang baik pada siswa. *Kedua*, upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan pendidikan Islam berbasis karakter Di SDN 12/X Pemusiran Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi yaitu melalui berbagai metode dan strategi pembelajaran, diantaranya; 1) memberikan pemahaman kepada

siswa untuk rajin beribadah, yang mana hal ini diterapkan melalui ujian praktik ibadah. 2) Mengajarkan sopan santun kepada guru dan orang tua, dimana setiap bertemu guru dan orang tua, maka siswa menyapa dan salam. 3) Berbuat baik kepada teman dengan tidak melakukan bullying, serta tidak membedakan teman. Sementara untuk proses pembelajaran di kelas lebih menekankan berbagai metode, seperti; ceramah, diskusi, demonstrasi. Sedangkan untuk pendekatan pembelajaran yang digunakan kepada siswa dalam mengembangkan pendidikan Islam berbasis karakter yaitu melalui keteladanan dengan memberi contoh yang baik secara langsung kepada siswa.

## References

- Abdul Halim, et. all. (2023). The Curriculum of Islamic Religious Education in the Whirlwind of Independent Education and Its Implementation on Learning. *PROGRESIVA: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 202–208. <https://doi.org/10.37567/ijgie.v4i1.1958>
- Abdul Halim, M. (2023). Perencanaan Strategis Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Aliyah Qur'an Centre Kota Batam Kepulauan Riau. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, vol 12(3), 203–214. Retrieved from [https://www.mendeley.com/catalogue/be377b62-177f-3c0a-838d-80412b2dae07/?utm\\_source=desktop&utm\\_medium=1.19.8&utm\\_campaign=open\\_catalog&userDocumentId=%7B4862361d-53cf-4323-871c-3d454c64b834%7D](https://www.mendeley.com/catalogue/be377b62-177f-3c0a-838d-80412b2dae07/?utm_source=desktop&utm_medium=1.19.8&utm_campaign=open_catalog&userDocumentId=%7B4862361d-53cf-4323-871c-3d454c64b834%7D)
- Agus Supriyono. (2013). Pengembangan Pendidikan Islam Berbasis Karakter 3, no. 1 (2013): 52–73. *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(1), 52–73.
- Ainissyifa, H., & Nurseha, A. K. (2022). Contextualizing Mahmud Yunus' Islamic Education Concept in Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 87–100. <https://doi.org/10.15575/jpi.v8i1.19117>
- Alfath, N. A., Azizah, N. F. N., & Setiabudi, N. D. I. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora, Dan Pendidikan*, Vol. 1, pp. 42–50. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i2.73>
- Bapak M. Nawir, S. P. I. (n.d.). *Wawancara bersama guru Pendidikan Agama Islam SDN 12/X Pemusiran Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi*,.
- Dinata, S., & Jurnal Abdi Insani. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Tazkiyatun Nafs Pada Siswa Smpn 1 Tempuling. *Jurnal Abdi Insani*, 9(1), 58–66. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i1.467>
- Direktorat Pendidikan Menengah Umum. (2023). *Undang-Undang Republik Indonesia, Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Fahmi Bahrul Ulum, Halim, A., & Oktanovia, M. A. (2023). Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi Islam Dan Sains Perspektif Hadis. *Arriyadhah*, XX(2), 79–89. Retrieved from <http://jurnalstaiibnusina.ac.id/index.php/ary/article/view/223>
- Halim, A., & Amril, M. (2022). Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Pusaran Problematika Kelompok Reformis/Modernis Dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran. *Arriyadhah*, 20, 21–31. Retrieved from [https://www.mendeley.com/catalogue/e5494572-b4f4-3d67-b455-14a1f7143f15/?utm\\_source=desktop&utm\\_medium=1.19.8&utm\\_campaign=open\\_catalog&userDocumentId=%7B7d3895c3-5d1b-4013-bc44-2130a13ac78e%7D](https://www.mendeley.com/catalogue/e5494572-b4f4-3d67-b455-14a1f7143f15/?utm_source=desktop&utm_medium=1.19.8&utm_campaign=open_catalog&userDocumentId=%7B7d3895c3-5d1b-4013-bc44-2130a13ac78e%7D)
- Halim, Abdul, M, A., & Miswanto. (2023). Analisis PP. No. 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam. *Arriyadhah*, XX(1), 74–87. Retrieved from <https://jurnalstaiibnusina.ac.id/index.php/ary>
- Harefa, I. D., & Suprihatin, E. (2023). Strategi Mengatasi Problematika Mutu Pembelajaran

- Melalui Merdeka Belajar di Lembaga PAUD. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 12, pp. 70–77. Universitas PGRI Semarang. <https://doi.org/10.26877/paudia.v12i1.14617>
- Hasibuan, A. T., Fitriah, D. L., Nasution, A. F., & Harahap, S. A. (2023). Professionalisme Guru MI di Era Kebebasan (Merdeka Belajar). *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies*, Vol. 3, pp. 146–153. Perkumpulan Manajer Pendidikan Islam Provinsi Sumatera Utara. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v3i1.334>
- Hesti, H., Salamah, S., & Al-Wathoniah, S. F. (2023). Piawai Menulis Artikel Pada Kanal Digital Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Era Merdeka Belajar. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, Vol. 13, pp. 35–43. Universitas PGRI Palembang. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v13i1.11562>
- Jubaidah, S., Halim, A., Riduan, M., & Kadir, S. A. (2023). Konsep Universitas Islam Hamid Hasan Bilgrami & Syed Ali Asyraf Sebuah Pengembangan Pendidikan Islam. *Arriyadhah*, XX(2), 90–99. Retrieved from <http://jurnalstaiibnusina.ac.id/index.php/ary/article/view/224>
- Karwati, T. (2018). *Keberagaman peserta didik melalui pembiasaan praktik keislaman di SMAN 1 Karawang*.
- Kusmawati, H., & Surachman, A. I. (2019). Glokalisasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Keagamaan Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 98. <https://doi.org/10.30659/pendas.6.2.98-115>
- Latif, M. A., Munafiah, N., & Rachmawati, Y. D. (2022). Merdeka Belajar Anak Usia Dini Dalam Mengembangkan Kognitif Anak: Sebuah Kajian Fenomenologi. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Vol. 9, pp. 61–68. University of Trunojoyo Madura. <https://doi.org/10.21107/pgpauddrunojoyo.v9i2.16988>
- M Hatta. (2019). Implementasi Isi Atau Materi Pendidikan (Iman, Islam, Ihsan, Amal Saleh, Dan Islah) Di SD Muhammadiyah 7 Pekanbaru. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 2(1), 12–25.
- Miswanto, et., all. (2024). Membangun Pendidikan Islam Berkualitas melalui Pembaharuan Kurikulum di SD Muhammadiyah Plus Kota Batam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 823–834.
- Miswanto, & Halim, A. (2023). Inovasi Dalam Kurikulum Pendidikan Islam untuk Meningkatkan Karakter dan Etika Siswa. *Journal on Education*, 06(01), 17279–17287. Retrieved from [https://www.mendeley.com/catalogue/c27b914f-175e-322b-bd86-d13dd9923cb4/?utm\\_source=desktop&utm\\_medium=1.19.8&utm\\_campaign=open\\_catalog&userDocumentId=%7Bf92f2786-a97f-4e05-9db8-22d3bf21c0af%7D](https://www.mendeley.com/catalogue/c27b914f-175e-322b-bd86-d13dd9923cb4/?utm_source=desktop&utm_medium=1.19.8&utm_campaign=open_catalog&userDocumentId=%7Bf92f2786-a97f-4e05-9db8-22d3bf21c0af%7D)
- Muchlis Muchlis. (2022). Materi Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadits. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(67–160).
- Robiatul Awwaliyah and Hasan Baharun. (2019). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam). *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 19(1), 34–49.
- Syamsul Arifin. (2021). Perspektif Al-Quran dan al-Hadits tentang Materi Pendidikan Agama Islam. *Tamaddun: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan*, 1(78).
- Wahyuni, S., & Bhattacharya, S. (2021). Strategy of Islamic Religious Education Teachers in Increasing Student Learning Motivation. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(2), 2021. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i2.22>
- Zakariyah, Z., Muhamad Arif, & Nurotul Faidah. (2022). Analisis Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Abad 21. *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 1–13. <https://doi.org/10.47498/tadib.v14i1.964>